

PENINGKATAN KOMPETENSI WARGA UKM PEMDA KEDIRI MELALUI PELATIHAN LAS BERBASIS PROJECT

Duwi Leksono Edy^{1*}, Alvian Mizar², Marsono³

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

E-mail: duwi.leksono.ft@um.ac.id

Abstrak: Kota Kediri merupakan kota yang terdapat dibagian barat daya provinsi Jawa Timur. Kota Kediri terkenal akan hasil produk UMKM masyarakat. Hasil produk UMKM kota Kediri sebagai ikon utama spserthalnya hasil produk UMKM tahu, kerajinan rotan, dan masih banyak yang lain. Untuk menuju kota Kediri sebagai masyarakat yang mandiri dan produktif, pemerintah kota menggalakkan berbagai macam langkah untuk mewujudkan semua itu. Berbagai macam pelatihan dan pengembangan pariwisata sector utama dalam pengembangan ini. Permasalahan dengan kemampuan kreativitas dan produktivitas masyarakat kota Kediri yang masih kurang, melalui berbagai macam pelatihan dengan program PRODAMAS diharapkan masyarakat mampu dan mandiri dalam mengembangkan daerah masing-masing. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan pengelasan di kota Kediri masyarakat semakin produktif dilihat dari hasil produk yang dihasilkan semakin berkembang. Hal ini yang menunjang peningkatan produktivitas masuarakat kota Kediri

Kata Kunci: PEMDA Kediri, UMKM, Pelatihan Las

I. PENDAHULUAN

Kota Kediri merupakan sebuah kota yang terdapat bagian barat daya Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Jarak dari Kota Pahlawan sekitar 130 km. Untuk catatan jumlah penduduk, Kota Kediri adalah kota terbesar nomor 3 (tiga) di Jawa Timur. Kota nomor satu diduduki Surabaya. Disusul di nomor urut 2 (dua) Kota Malang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, sampai 2018 penduduk Kota Kediri berjumlah 292.768 orang/jiwa. Seluruh wilayah kota ibarat dalam kepungan Kabupaten Kediri. Ini karena seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Baik sebelah utara, barat, selatan, maupun timur berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Kota Kediri juga terbelah oleh sungai tua dengan histori dan heroisme besar Kali Brantas.

Kota Kediri eksis pada posisi antara 111°05' – 112°03' Bujur Timur dan 7°45' – 7°55' Lintang Selatan. Adapun dari aspek topografi, Kota Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 67 meter di atas permukaan laut. Tingkat kemiringannya 0-40 persen. Luas wilayah Kota Kediri adalah 63,404 km², secara administratif terbagi menjadi tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Mojojoto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, dan 46 Kelurahan. Kecamatan Mojojoto dengan luas wilayah 24,6 km² terdiri dari 14 Kelurahan, Kecamatan Kota terdiri dari 17 Kelurahan dengan luas wilayah 14,9 km², dan Kecamatan Pesantren dengan luas wilayah 23,9 km² terdiri dari 15 Kelurahan.



Gambar: Pemerintah daerah Kediri

Kota ini berkembang seiring meningkatnya kualitas dalam berbagai aspek, yaitu pendidikan, pariwisata, perdagangan, birokrasi pemerintah, hingga olahraga. Pusat perbelanjaan dari pasar tradisional hingga pusat perbelanjaan modern sudah beroperasi di kota ini. Di bidang pariwisata, kota ini mempunyai beragam tempat wisata, seperti Kolam Renang Pagora, Water Park Tirtayasa, Dermaga Jayabaya, Goa Selomangleng, dan Taman Sekartaji. Di area sepanjang Jalan Dhoho menjadi pusat pertokoan terpadat di Kediri. Beberapa sudut kota juga terdapat minimarket, cafe, hotel, hiburan malam dan banyak tempat lain yang menjadi penopang ekonomi sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat.

Langkah-langkah pemerintah daerah dalam pengembangan masyarakat yang produktif, kreatif guna peningkatan taraf perekonomian masyarakat, untuk menuju masyarakat mandiri. Pemerintah daerah mengadakan dan menggerakkan berbagai program untuk mewujudkan semua tujuan itu, seperti halnya pengembangan lokasi wisata, hasil kerajinan dan kampung-kampung produktif.



Gambar: Hasil produk Masyarakat UKM

Kerjasama antara Pemda dan Perguruan Tinggi UM melalui beberapa kegiatan seperti pelatihan yang meliputi: pelatihan Las, pengolahan makanan, dan pengembangan desa wisata mulai terwujud. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini pengembangan kompetensi skill melalui pelatihan Las bagi masyarakat UKM untuk menghasilkan produksi- produksi hasil las sangat di perlukan. Seperti produk kerajinan rak bunga, pagar, ornament- ornamen yang bisa dilakukan untuk pengembangan desa wisata melalui produk las.



Gambar: Produk Hasil Las

Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan mesyarakat bisa lebih produktif dan mandiri dalam pengembangan taraf perekonomian secara keseluruhan.

II. METODE

Berdasarkan dari hasil proses identifikasi dan merumuskan masalah yang ada pada lokasi pelaksanaan PKM, maka dilakukan sebuah metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi “Peningkatan Kompetensi Warga Ukm Pemda Kediri Melalui Pelatihan Las Berbasis Project” bagi kelompok Pemuda Kota Kediri. Metode pelatihan yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah b) Metode tanya jawab (diskusi), c) Metode demontrasi dan

d) Praktek peserta Pelatihan dengan diasuh oleh instruktur yang ahli pengelasan. E) Menyumbangkan seperangkat alat pengelasan yaitu Travo Las, Elektroda, Sarung Tangan kulit, Palu dan Tang penyepit.

Dari metode ceramah yang diterapkan dalam pelaksanaannya akan memberikan Pengetahuan penunjang yang diberikan yaitu berupa petunjuk/pedoman yang bisa digunakan dalam melakukan membuka sebuah usaha setelah mengikuiti pelatihan umum dan keterampilan pengelasan, adapun materi pelajaran penunjang meliputi yakni: a) Keselamatan Kerja, b) Manajemen, c) Kewirausahaan. Selain dari kegiatan itu kami juga melakukan prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) adapun bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat yang dimaksud ini yakni: 1) Melakukan survei serta kunjungan langsung ke lapangan untuk guna merumuskan permasalahan yang terjadi dilokasi pelaksanaan PKM. 2) Melengkapi serta melakukan Pengurusan surat kelengkapan pendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa bentuk kesediaan kerjasama dan perijinan pemerintahan setempat. 3) Melakukan Persiapan materi pelatihan, bahan/peralatan, serta mesin las yang digunakan dan alat pendukung K3 dalam bekerja. 4) Menyiapkan sebuah Modul Pelatihan Keterampilan Mengelas yang berkaitan dengan dengan proses pengelasan logam besi, teknik-teknik mengelas, dan teknik perawatan mesin las sebanyak. 5) Memberikan pendampingan selama 3 (tiga) hari untuk monitoring dan mengarahkan kegiatan perbengkelan las, sekaligus memberikan bimbingan teknis manajemen bengkel las yang baik dan bentuk-bentuk strategi marketing guna meningkatkan pemasaran.

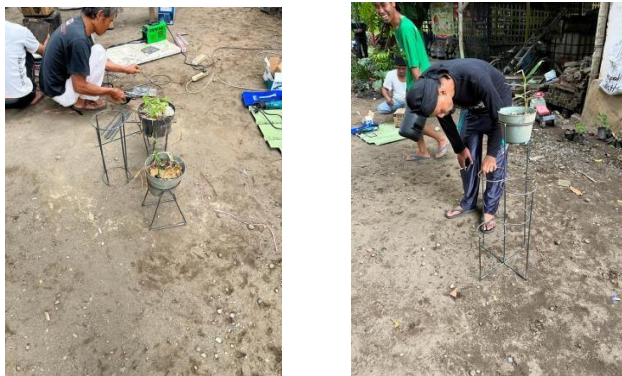
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlihat bahwa peserta pelatihan yaitu masyarakat mojoroto kediri sangat antusias sekali dengan pelatihan pengelasan, hal ini ditunjukkan dengan semangatnya masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan pengelasan, mereka banyak berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya cara melakukan pengelasan yang baik. Suasana diskusi cukup interaktif antara peserta dengan pemberi bahan pelatihan sehingga peserta tidak merasa malu dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat guna mencari solusi dari beberapa masalah yang mereka kurang mengerti. Hal ini karena model acara yang dibuat tidak begitu kaku dan formal dimana acara dibuat dengan kesan santai dan tidak menegangkan yang disertai dengan guyonan-guyonan santai. Pertanyaan-pertanyaan pada saat pembelajaran di kelas dengan beberapa materi yang disampaikan cukup bermutu dan bervariasi, sesuai dengan materi yang diberikan. Melihat antusiasnya peserta dengan kegiatan ini, diharapkan kegiatan ini banyak memberikan manfaat sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar: Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di desa mojoroto Kediri tidak terpaku dengan pemberian materi saja, tetapi masyarakat diajarkan proses pengelasan hingga menghasilkan produk. Dalam kegiatan ini para peserta disediakan material, jobsheet, buku panduan yang digunakan dalam masa pelatihan. Produk pelatihan berupa project dimana bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Seperti halnya pembuatan rak vas bunga:



Gambar: Hasil Produk Pengelasan

Dengan pelatihan pengelasan menggunakan system project dengan menghasilkan semua produk menjadikan motivasi tersendiri bagi masyarakat mojoroto. Dimana masyarakat memiliki kebanggaan tersendiri dengan produk yang dihasilkan. Dari kegiatan ini harapannya masyarakat bisa mengembangkan lagi produk-produk hasil pengelasan yang beraneka ragam.



Gambar: Serah terima alat las dan kelengkapan APD

IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Mojoroto Kota Kediri dapat diambil beberapa kesimpulan: a) Pelatihan dalam peningkatan kreatif dan kompetensi pada masyarakat UMKM sangat diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan masyarakat produktif. B) Pelatihan dengan system project memiliki keunggulan tersendiri dalam meningkatkan motivasi dan semangat masyarakat UMKM, hal ini bisa dilihat besarnya antusias masyarakat dalam pelatihan untuk menghasilkan produk hasil pengelasan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang melalui LP2M UM yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana PNPB Internal UM 2022. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Mojoroto Kota Kediri, yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

VI. DAFTAR RUJUKAN

I.Widdakso, dkk, Perancangan Alat Pencacah Rumput Gajah dengan Pisau Lengkung Kapasitas 110kg/jam, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Komputek, 17

maret 2019.

T.W. Prasajo, Perancangan Ulang Mesin Pencacah Rumput dengan Metode Reverse Engineering, S1 Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Surakarta, 31 Oktober 2016.

Wirjosumarto Harsono, Prof. Dr.Ir., 1981, Teknologi Pengelasan Logam, Jakarta: P.T. Pradnya Paramita. Nikko Steel, Welding Consumables Manufacturer, Jakarta Subagyo Slamet, Ir., 2001, Materi Pelatihan Las Listrik, Surakarta: Institut Las Teknik Surakart

Dieter, G.E. (1983). Engineering design: A materials and processing approach. Tokyo: McGraw-Hill International Book Company.

Graham E. (1990). Maintenance Welding, Prentice-Hall Inc: New Jersey.

Smith, F.J.M. (1992). Basic fabrication and welding engineering, Hong Kong: Wing Tai Cheung Printing Co. Ltd